

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Dalam perkembangannya, pers Indonesia berkembang setiap waktu. Tidak hanya di Indonesia, semua perusahaan pers pasti mengalami perebuhan. Perkembangan pers Indonesia yang paling terlihat adalah saat runtuhnya Rezim Orde Baru 1998. Diresmikannya UU pers No 40 oleh Presiden Bacharuddin Jusuf Habibie menjadikan pers Indonesia dapat mengepakkan sayap jurnalistiknya secara leluasa. Kemajuan pers tidak luput karena faktor kemajuan teknologi komunikasi yang berkembang sangat cepat.

Perkembangan teknologi informasi melahirkan *new media* (internet) sekaligus media online. Dengan adanya internet geliat pers semakin terasa. Mulai dari media sosial seperti facebook, instagram, sampai portal berita online. Dengan lahirnya media-media baru semakin menambah persaingan antara perusahaan-perusahaan pers dalam mempertahankan eksistensinya. Kecepatan media online dalam menyebarkan informasi ditambah dengan cakupan-cakupan yang lebih luas menjadikan beberapa media konvensional mulai menerbitkan versi onlinenya.

Pada era internet media-media mainstream sudah mulai melibatkan masyarakat dalam aktifitas jurnalistiknya. Sebuah kemudahan dalam hal akses telah didapatkan masyarakat. Masyarakat tidak hanya sebagai penerima informasi, tetapi juga dapat berperan sebagai penyedia informasi. Pada era inilah istilah

jurnalisme warga mulai dikenal<sup>1</sup>. Keterlibatan warga dalam proses jurnalistik seperti meberitkan, menggali, mencari, mengolah, melaporkan informasi dalam bentuk tulisan, foto maupun video kepada orang lain inilah yang dikenal sebagai jurnalis warga.<sup>2</sup>

Kenyataan bahwa di era media online dan teknologi modern yang memungkinkan setiap orang dapat menjalankan fungsi sebagai jurnalis. Meskipun tidak memiliki latar belakang sebagai seorang jurnalis, hanya bermodalkan telepon genggam masyarakat dapat merekam peristiwa penting yang terjadi disekitarnya dan menyebarkan pada media sosial. Warga yang selama ini dipersepsikan sebagai kelompok konsumen media, sekarang bias bertindak sebagai jurnalis. Dengan internet semua orang bias menjadi jurnalis. Jurnalis berarti proses pencarian, pengolahan, penulisan, dan penyebaran informasi bias dilakukan semua orang melalui blognya. Inilah kecenderungan jurnalisme baru di era internet ini.

Hadirnya citizen journalism, dapat membantu dalam hal pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat. Karena berbagai informasi yang dibutuhkan khalayak tidak selalu terpenuhi oleh media massa konvensional (umum). Selain itu, citizen journalism juga dapat membantu wartawan profesional dengan memberikan kritik atau pendapatnya mengenai tulisan yang ditulis oleh wartawan profesional. Atau bahkan citizen journalism ini melengkapi atau menambahkan

---

<sup>1</sup>ShantanaWira.22 September 2017.[https://www.kompasiana.com/shantanawp/perkembangan-media-online-di-dunia-dan-indonesia\\_59c5223778b6851318117972](https://www.kompasiana.com/shantanawp/perkembangan-media-online-di-dunia-dan-indonesia_59c5223778b6851318117972), diakses pada 26 Maret 2018

<sup>2</sup>Nurudin.2009.*Jurnalisme Masa Kini*. Jakarta. RajawaliPers, hal0.215

tulisan wartawan profesional yang dinilainya kurang lengkap. Misalnya dengan menambahkan foto yang berkualitas bagus pada suatu tulisan berita<sup>3</sup>.

Fenomena jurnalisme warga pertama kali muncul di Indonesia 2004 pada saat bencana tsunami Aceh, salah seorang korban tsunami “Cut Putri” merekam peristiwa tersebut. Momen yang didapatkan oleh “Cut Putri” itulah yang dicari media sebagai sumber informasi pemberitaan. Keterbatasan media akhirnya yang membuka kesempatan kepada warga untuk menyampaikan informasi atau sebagai sumber informasi untuk pers itu sendiri.<sup>4</sup> Namun adanya fenomena jurnalisme warga masih menimbulkan pro dan kontra di kalangan masyarakat. Karena dengan adanya jurnalisme warga akan sangat membantu media untuk memperoleh informasi atau berita penting pada daerah yang tidak terjangkau oleh wartawan. Namun jika melihat dari latar belakang masyarakat, tidak semua memiliki pemahaman tentang dunia jurnalis. Hal ini menimbulkan keraguan atas akurasi dari informasi atau berita tersebut.

Keberadaan jurnalis warga saat ini berkembang cukup pesat. Keberadaan jurnalis warga kini telah banyak diakui oleh banyak pihak. Adanya sebuah lembaga yang menaungi para jurnalis warga PPWI (Persatuan Pewarta Warga Indonesia) menjadi salah satu pemicu berkembangnya peran jurnalis warga itu sendiri. Adanya jurnalis warga dapat memicu para jurnalis profesional untuk lebih bekerja keras. Karena jika tidak, mungkin suatu saat peran mereka bias saja

---

<sup>3</sup>Engkus Kuswarno. 2011. Komunikasi Kontekstual : Teori dan Praktik Komunikasi Kontemporer. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya, hal 470

<sup>4</sup>Amin Chanafi. 2011. “Peran Jurnalisme Warga Dalam www.erasmuslim.com. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Politik. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta. diakses pada 26 Maret 2018

digantikan oleh para jurnalis warga. Karena saat ini media-media besar seperti Kompas, Detik, Okezone dan masih banyak media besar lainnya yang telah menyediakan wadah bagi para jurnalis warga.

Adanya wadah untuk para jurnalis warga pada media menjadikan berita yang dihasilkan lebih beragam. Sumber informasi yang tidak terbatas, karena keikutsertaan masyarakat dalam memberitakan sebuah kejadian yang terkadang tidak dapat terjangkau oleh wartawan profesional. Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik meneliti tentang fenomena jurnalisme warga dengan judul “ Peran Jurnalisme Warga Pada Kinerja Media” Studi pada redaksi indonesiana.id.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apa peran yang dilakukan jurnalis warga di dalam kinerja redaksi Indoneisana.id?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk menjelaskan peran jurnalis warga di dalam kinerja redaksi Indonesiana.id

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat praktis: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam penelitian tentang fenomena jurnalisme warga. Selain itu penelitian ini dapat menjadi masukan untuk menambah wawasan pada masyarakat tentang jurnalisme warga.

2. Manfaat akademis: Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi pada studi ilmu komunikasi, khususnya pada ilmu jurnalistik dengan fokus studi deskriptif pada topik jurnalisme warga di Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang.

